

Accounting Conservatism in Food and Beverage Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dwi Yanti

Prodi Akuntansi, Universitas Tamansiswa

dwi93@yahoo.com

Aries Veronica

Prodi Akuntansi, Universitas Tamansiswa

ariesveronica78@gmail.com

Yeni Alfiana

Prodi Akuntansi, Universitas Tamansiswa

alfiana_yeni781@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find empirical evidence about the effect of Information Asymmetry on Accounting Conservatism. In this study, Accounting Conservatism was measured using Market to Book Ratio. Information Asymmetry is measured using a Relative Bid-Ask spread. Control variables Leverage is measured using DAR, Size (Company Size) by using total assets, and Profitability is measured using ROA. The population in this study are food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sample was chosen based on purposive sampling technique. Based on the results of purposive sampling, 10 companies met the sample criteria. The analytical method used is a multiple linear analysis method. Based on the results of testing the hypothesis, a partial conclusion is obtained that Information Asymmetry has a significant negative effect on Accounting Conservatism, Leverage and Profitability control variables have a significant positive effect on Accounting Conservatism. Whereas Size (Company Size) has no significant effect on Accounting Conservatism. As well as simultaneous testing, it can be concluded that Information Asymmetry, Leverage, Size, and Profitability (ROA) have a significant effect on Accounting Conservatism. And Simultaneously Variable Control Leverage, Size, and Profitability have a significant effect on Accounting Conservatism in the Food and Beverage Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019.

Keywords: Accounting Conservatism, Information Asymmetry, Leverage, Size (Company Size), Profitability.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh Asimetri Informasi terhadap Konservatisme Akuntansi. Dalam penelitian ini, Konservatisme Akuntansi diukur dengan menggunakan Market to Book Ratio. Asimetri Informasi diukur dengan menggunakan

Relative Bid-Ask spread. Variabel kontrol Leverage diukur dengan DAR, Size (Ukuran Perusahaan) dengan total aset, dan Profitabilitas diukur dengan ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil purposive sampling, 10 perusahaan memenuhi kriteria sampel. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan parsial bahwa Asimetri Informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, variabel kontrol Leverage dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan Size (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Serta pengujian simultan, dapat disimpulkan bahwa Asimetri Informasi, Leverage, Size, dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Dan Secara Bersamaan Variabel Kontrol Leverage, Size, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Kata Kunci: *Konservatisme Akuntansi, Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran (Ukuran Perusahaan), Profitabilitas*

1. Pendahuluan

Menurut Scoott (2009) Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan dimana salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi memiliki keunggulan dan kelebihan informasi mengenai aset yang diperdagangkan dibandingkan dengan pihak lain. Asimetri Informasi merupakan kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder (user)*.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul karena adanya suatu kontrak yang dilakukan oleh satu orang atau lebih *principal* yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Manajer sebagai pihak pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya kepada pemilik. Akan tetapi, informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Lafond dan Watts (2008) memperkirakan bahwa asimetri informasi akan berubah-ubah oleh *investment opportunity set* perusahaan. Opsi pertumbuhan dan arus kas yang akan dihasilkan tidak dapat diverifikasi sehingga manajer berusaha menyembunyikannya agar kinerja mereka yang tercermin dalam laporan keuangan tidak tampak buruk. Oleh karena itu, para pengguna laporan keuangan khususnya investor membutuhkan suatu mekanisme yang dapat menjamin keamanan investasi mereka. Konservatisme merupakan salah satu jawabannya. Konservatisme Akuntansi dapat mengurangi insentif dan kemampuan manajer berperilaku manipulatif sehingga akan mengurangi Asimetri Informasi (Isnawati, dkk 2016).

Anggita (2015) menyatakan Konservatisme akuntansi menjelaskan mengenai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini Konservatisme Akuntansi dapat dihitung dengan menggunakan *net asset measure*, dimana pengukuran ini menggunakan proksi rasio *market tobook ratio*. Rasio yang menghasilkan nilai ≥ 1 , maka dianggap perusahaan tersebut menerapkan konservatisme akuntansi. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*,

nilai 0 untuk perusahaan yang memiliki nilai rasio *market to book value* ≤ 1 (tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi) dan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki nilai rasio *market to book value* ≥ 1 (menerapkan konservatisme akuntansi).

Penelitian ini didasari oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh LaFond dan Watts (2008) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara Asimetri Informasi terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar Asimetri Informasi, maka semakin Konservatif suatu perusahaan. Penelitian tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnawati, dkk (2016) yang menguji Pengaruh Asimetri Informasi dan *Analys Coverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menemukan bukti bahwa terdapat Pengaruh Positif antara Asimetri Informasi dan *Analyst Coverage* terhadap tingkat Konservatisme Akuntansi.

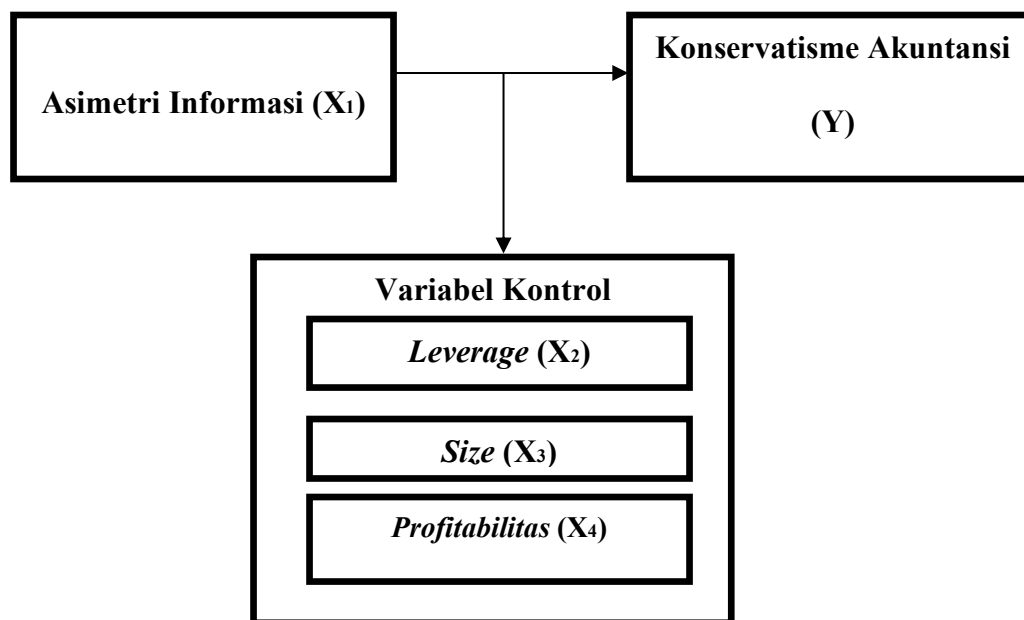
Selain penelitian tentang Asimetri Informasi, merujuk juga pada penelitian yang dilakukan oleh Setia (2017) yang menguji Pengaruh *Financial Distress*, Asimetri Informasi, *Risiko Litigasi* dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risiko Litigasi* dan *Growth Opportunities* Berpengaruh Positif, *Financial Distress* dan Asimetri Informasi Berpengaruh Negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.

2. Tinjauan Pustaka

Scoott membagi Asimetri Informasi menjadi dua jenis berdasarkan bagaimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih unggul dari pada pihak lainnya. Menurut Scoott (2009), dua jenis Asimetri Informasi, yaitu: (1) *Adverse Selection* adalah jenis informasi yang diperoleh dimana satu atau lebih pihak dalam suatu transaksi bisnis, atau transaksi potensial memiliki keunggulan informasi melalui pihak lain. *Adverse Selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan pihak dalam (*insiders*) lainnya mengetahui kondisi terkini dan prospek ke depan suatu perusahaan dari pada investor luar. (2) *Moral Hazard* adalah jenis informasi dimana satu atau lebih pihak dalam suatu transaksi bisnis, atau transaksi potensial, dapat mengamati tindakan mereka dalam pemenuhan transaksi tetapi pihak lain tidak bisa. *Moral Hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC No. 2) Konservatisme adalah reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada suatu bisnis telah dipertimbangkan. Konsep konservatisme juga menggambarkan adanya penundaan pengakuan pada arus kas masuk di perusahaan pada masa mendatang dengan cara mengakui biaya atau kerugian yang mungkin dialami perusahaan tetapi tidak segera diakui oleh perusahaan pada saldo pendapatan atau laba yang kemungkinan besar akan terjadi di masa mendatang.

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aset dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian Wibowo (2005) dalam Suaryana (2013). Sedangkan menurut Belkai (2011) prinsip konservatisme adalah: "Suatu prinsip yang mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan bahwa akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan". Belkai (2011) juga menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi di tunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham.

Kerangka Pemikiran**Gambar 1. Kerangka Pemikiran****Hipotesis**

- H1** : Variabel Kontrol *Leverage*, *Size* (Ukuran Perusahaan), dan *Profitabilitas* Berpengaruh secara simultan Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- H2** : Asimetri Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- H3** : *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- H4** : *Size* (Ukuran Perusahaan) Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- H5** : *Profitabilitas* Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi.

3. Metode Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman, metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Setelah pemilihan sampel berdasarkan kriteria, maka sampel yang diperoleh sebanyak 10 emiten. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi. LoFond dan Watts (2008) mendefinisikan Konservatisme sebagai suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang.

Dalam penelitian ini Konservatisme Akuntansi dapat dihitung dengan menggunakan *net asset measure*, dimana pengukuran ini menggunakan proksi rasio *market tobook ratio*. Rasio yang menghasilkan nilai ≥ 1 , maka dianggap perusahaan tersebut menerapkan konservatisme akuntansi. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*, nilai 0 untuk perusahaan yang memiliki nilai rasio *market to book value* ≤ 1 (tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi) dan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki nilai rasio *market to book value* ≥ 1 (menerapkan konservatisme akuntansi). *Market to book rasio* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$M/B = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

Keterangan :

Market Value of Common Equity : Harga saham X jumlah saham yang beredar

Book Value of Common Equity : Nilai buku saham

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi. Dalam penelitian ini kondisi perusahaan diukur dengan menggunakan *Relative Bid-Ask Spread*. *Relative Bid-Ask Spread* yang di rumuskan sebagai berikut :

$$SPREAD = (ask_{j,t} - bid_{j,t}) / \{(ask_{j,t} + bid_{j,t}) / 2\} \times 100....(1)$$

Keterangan :

SPREAD_{j,t} : Variabel independen sebagai proksi asimetri informasi

Ask_{j,t} : Harga penawaran saham terendah perusahaan j pada tahun ke-t

Bid_{j,t} : Harga permintaan saham tertinggi perusahaan j pada tahun ke-t

Adapun variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage* memiliki hubungan dengan Konservatisme Akuntansi karena pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, kreditor akan memiliki hak untuk melakukan monitoring yang lebih besar terhadap operasional dan pengelolaan perusahaan. Monitoring yang lebih besar ini akan mampu mengurangi tingkat Asimetri Informasi antara Kreditor dengan Manajemen. Pada penelitian ini *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR):

$$(DAR) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

LoFond dan Watts (2008) menyatakan *Size* berhubungan dengan tingkat Konservatisme Akuntansi karena perusahaan yang berukuran lebih besar biasanya akan lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Pada penelitian ini *Size* diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari Total Asett. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Pada penelitian ini *Retrun On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan analisis linear berganda. Regresi linear berganda adalah model regresi yang memprediksikan nilai satu variabel tunggal Y dengan nilai dasar nilai beberapa variabel bebas X. Model analisis regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KONSV} = \alpha + \beta_1 \text{ SPREAD} + \beta_2 \text{ LEV} + \beta_3 \text{ SIZE} + \beta_4 \text{ PROFIT} + e$$

Keterangan :

KONSV : Konservatisme Akuntansi

SPREAD: Asimetri Informasi

LEV : *Leverage*

SIZE : Ukuran Perusahaan

PROFIT : *Profitabilitas*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : *error*

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	9222.878	4	2305.720	5.930
	Residual	14666.689	25	586.668	
	Total	23889.567	29		

Sig. .013^b

a. Dependent Variable: MB_Y

b. Predictors: (Constant), ROA_X4, SPRED_X1, UKURAN_PERUSAHAAN, DAR_X2

Sumber : Output SPSS 22 Data yang diolah peneliti, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 5.930 dengan signifikan 0.013. sementara berdasarkan tabel statistik pada signifikan 0.05, maka diketahui bahwa F tabel adalah 2.76. Sehingga diketahui bahwa F hitung (5.930). Maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Asimetri Informasi, *Leverage*, *Size* (Ukuran Perusahaan), *Profitabilitas* secara bersama – sama berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t (*t tes t*).

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-53.124	94.411		-.563	.579
SPRED_X1	-4925.323	2752.027	-.336	-4.790	.006
DAR_X2	62.538	32.768	.339	6.909	.008
SIZE_X3	2.020	3.204	.108	.630	.534
ROA_X4	.467	.186	.404	2.808	.019

Sumber : Output SPSS 22 Data yang diolah peneliti, 2020

Dari tabel hasil uji secara parsial diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Pengujian Hipotesis pada Variabel independen Asimetri Infomasi
Asimetri informasi memiliki signifikan t sebesar 0.006 yang lebih kecil dari 0.05. Nilai t hitung diketahui sebesar -4.790 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.70814. sehingga diketahui bahwa t hitung (-4.790) lebih besar dari t tabel (1.70814), maka H_1 diterima dan H_{01} ditolak, artinya Asimetri Informasi berpengaruh Negatif secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Pengujian Hipotesis pada Variabel independen *Leverage* (DAR)
Leverage memiliki nilai signifikan 0.008 yang lebih kecil dari 0.05. Nilai t hitung diketahui sebesar 6.909 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.70814. Sehingga diketahui bahwa t hitung (6.909) lebih besar dari t tabel (1.70814), maka H_2 diterima H_{02} ditolak, artinya *Leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
3. Pengujian Hipotesis pada Variabel independen Size (Ukuran Perusahaan)
Size memiliki nilai signifikan 0.534 yang lebih besar dari 0.05. Nilai t hitung diketahui sebesar 630 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.70814. Sehingga diketahui bahwa t hitung (630) lebih kecil dari t tabel (1.70814), maka H_{03} diterima H_3 ditolak, artinya Size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4. Pengujian Hipotesis pada Variabel independen Profitabilitas (ROA)
ROA memiliki nilai signifikan 0.019 yang lebih kecil dari 0.05. Nilai t hitung diketahui sebesar 2.808 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.70814. Sehingga diketahui bahwa t hitung (2.808) lebih besar dari t tabel (1.70814), maka H_4 diterima H_4 ditolak, artinya ROA berpengaruh Positif secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh asimetri informasi, leverage, size (ukuran perusahaan), profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan pada model regresi dapat disimpulkan bahwa variabel Asimetri Informasi, *Leverage*, Size (Ukuran Perusahaan), dan *Profitabilitas* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan

cenderung menjadi sorotan banyak pihak, apabila melakukan konservatisme akuntansi maka perusahaan kehilangan kepercayaan diri dari berbagai pihak terutama investor, yang mengakibatkan merusak nama baik perusahaan itu sendiri. Sedangkan *leverage* yaitu dengan tingginya hutang akan meningkatkan risiko bagi perusahaan, tetapi konservatisme akuntansi tidak dapat dijadikan mekanisme untuk menghindari hal tersebut, hasil ini sejalan dengan penelitian Antonia (2008).

Pengaruh asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi

Hasil regresi linear menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar asimetri perusahaan maka akan semakin besar probabilitas perusahaan melakukan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Isniawati,dkk (2016), Dwitayanti (2012), Kartika,dkk (2015). Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Oleh karena itu Manajer harus mempertanggungjawabkan kinerjanya di perusahaan, sehingga membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi laporan keuangannya untuk menjaga manajer itu sendiri diperusahaan dan kredibilitas perusahaan tersebut. Apabila manajemen melakukan konservatisme akuntansi maka perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari berbagai pihak terutama investor. Sedangkan semakin kecil asimetri informasi maka probabilitas perusahaan melakukan konservatisme akuntansi semakin kecil. Hal ini dikarenakan informasi yang diterima oleh pihak ekstern dan intern tidaklah jauh berbeda ataupun mungkin sama, sehingga kecil kemungkinan lebih cenderung melakukan konservatisme akuntansi.

Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, pada perusahaan yang mempunyai utang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan sehingga manajer akan mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditur. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pramana (2010) dan Lo (2005) menyatakan bahwa semakin besar tingkat utang perusahaan maka tingkat konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual akan semakin besar. *Leverage* berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, yaitu perjanjian hutang dengan kreditur. Kemungkinan perjanjian tersebut berbeda-beda dan perjanjian hutang perusahaan sampel dalam periode penelitian ini tidak terlalu ketat sehingga hal ini tidak memicu terjadinya konservatisme akuntansi.

Pengaruh *size* (ukuran perusahaan) terhadap konservatisme akuntansi

variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan Sari dan Adhariani (2009), Sukriya (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan positif terhadap Konservatisme Akuntansi. Menurut Rohminatin (2016) adanya kemungkinan tidak semua perusahaan menghindari adanya biaya politis dengan cara menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dan tidak sesuai dengan *size hypothesis* yang berdasar pada asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi.

Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan cenderung menjadi sorotan banyak pihak. Perusahaan besar biasanya memiliki nama baik dimata publik, sehingga membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi laporan keuangannya untuk menjaga kredibilitas perusahaan sebagai perusahaan ternama. Apabila manajemen melakukan tindakan konservatisme akuntansi maka perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari berbagai pihak terutama investor, akibatnya akan merusak nama baik perusahaan itu sendiri. Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan ukurannya dalam mengambil keputusan yang lebih konservatif.

Pengaruh *profitabilitas* (ROA) terhadap konservatisme akuntansi

Variabel *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan ROA sebesar 0.019 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 dan juga dilihat dari nilai t hitung (2.808) yang lebih besar dari t tabel (1.70814). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Profitabilitas* terhadap Konservatisme Akuntansi. Berarti secara statistik hipotesis (H4) diterima karena semakin tingginya *profitabilitas*, maka perusahaan akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi pula karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung untuk lebih menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif untuk menjaga agar laba tidak mengalami fluktuasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan Pramana (2010), dan Wardhani (2008) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan positif terhadap Konservatisme Akuntansi. Yaitu, apabila tingkat *Profitabilitas* mengalami kenaikan maka tingkat konservatisme akuntansi akan semakin konservatif. Oleh sebab itu tingkat *profitabilitas* yang memiliki pengaruh negatif, memiliki arti bahwa apabila *profitabilitas* semakin tinggi, maka akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi secara nyata.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Hal ini karena konservatisme digunakan manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu fluktuasi.

Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi mengindikasikan bahwa kompensasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan pada pemegang saham tinggi dan hal ini membawa kecenderungan yang tinggi bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Berdasarkan teori sinyal ada hubungannya dengan *profitabilitas* bahwa laba memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif, karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi.

5. Penutup

Kesimpulan

1. Asimetri informasi, *leverage*, *size* (ukuran perusahaan), dan *profitabilitas* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Asimetri informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi
4. *Size* (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena ukuran perusahaan bukan merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan. Perusahaan kecil cenderung menerima

dampak yang cukup besar karena adanya biaya politis oleh karena itu perusahaan kecil lebih cenderung konservatif dibandingkan dengan perusahaan besar.

5. *Profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena semakin tingginya *profitabilitas*, maka perusahaan akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi pula karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung untuk lebih menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif untuk menjaga agar laba tidak mengalami fluktuasi.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah rentang waktu penelitian sehingga diperoleh jumlah observasi yang lebih banyak. Objek penelitian sebaiknya mewakili seluruh perusahaan yang ada di bursa efek Indonesia. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menambah variabel lain sehingga diperoleh model prediksi yang tepat.

Daftar Pustaka

- Anggita, Langgeng. (2015). Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol 1 No. 1 Hal :100-105.
- Antonia, Edgina. (2008). Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2004– 2006) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Belkai. (2011). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwitayanti, Y. (2012). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Informatics & Business Institute Darmajaya*, 10 (1).
- FASB (*Financial Accounting Standards Board*). (1980). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2, Qualitative Characteristics of Acccounting Information*. Ms Graw Hill:USA.
- Isnawati, A.R., dan Budiatmanto, A. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi dan *Analyst Coverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20 (2).
- Kartika, I.Y., Subroto, B., Prihati ningtyas W.Y. (2015). Analisis Kepemilikan Terkonsentrasi dan Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6 (3): 341-511
- LaFond, Ryan, dan Watts, Ross L. (2008). The Information Role of Conservatism. *The Accounting Review*, Volume 83 No. 2:447-478
- Lo, Widodo E. (2008). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*:Solo
- Pramana. (2010). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Rohminatin. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Vol. 1, No 1, Februari 2016. Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah, Sumatra Utara.
- Sari, Cyntia dan Adhariani, Desi. (2009). Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Somposium Nasional Akuntansi XII*.
- Scoott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory*. 5th Edition. Prentice Hall Inc: London
- Setia, A.P. (2017). Pengaruh *Financial Distress*, Asimetri Informasi, *Risiko Litigasi* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Artikel Ilmiah*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

- Suaryana. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Sukriya, Dewi. (2010). *Analisis Pilihan-Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jember : Universitas Jember.
- Wardhani. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Wibowo, Lucky Bani. (2005). *Pengaruh Economic Value Added dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Return Pemegang Saham*. Skripsi UII. www.uii.ac.id